

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Gastroenteritis atau diare sampai saat ini masih merupakan masalah kesehatan, tidak saja di negara berkembang tetapi juga di negara maju. Penyakit gastroenteritis masih sering menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa) dengan penderita yang banyak dalam waktu yang singkat.

Gastroenteritis akut didefinisikan sebagai buang air besar dengan tinja yang cair atau lembek dengan jumlah lebih banyak dari normal, berlangsung kurang dari 14 hari. Sedang gastroenteritis kronik yaitu yang berlangsung lebih dari 14 hari. Gastroenteritis atau diare dapat disebabkan infeksi maupun non infeksi. Dari penyebab gastroenteritis yang terbanyak adalah gastroenteritis infeksi. Gastroenteritis atau diare infeksi dapat disebabkan virus, bakteri, dan parasit.

Menurut World Health Organization (WHO), di negara maju walaupun sudah terjadi perbaikan kesehatan dan ekonomi masyarakat tetapi insiden gastroenteritis atau diare infeksi tetap tinggi dan masih menjadi masalah kesehatan. Di Inggris 1 dari 5 orang menderita diare infeksi setiap tahunnya dan 1 dari 6 orang pasien yang berobat ke praktek umum menderita gastroenteritis atau diare infeksi. Tingginya kejadian gastroenteritis di negara Barat ini oleh karena foodborne infections dan waterborne infections yang disebabkan bakteri *Salmonella spp*,

*Campylobacter jejuni*, *Stafilococcus aureus*, *Bacillus cereus*, *Clostridium perfringens* dan *Enterohemorrhagic Escherichia coli (EHEC)* ( Yusuf Sinaga, 2009).

Di negara berkembang, diare infeksi menyebabkan kematian sekitar 3 juta penduduk setiap tahun. Di Afrika anak-anak terserang diare infeksi 7 kali setiap tahunnya dibandingkan di negara berkembang lainnya mengalami serangan diare 3 kali setiap tahun.

Di USA dengan penduduk sekitar 200 juta diperkirakan sembilan puluh sembilan juta episode diare atau gastroenteritis akut pada dewasa terjadi setiap tahunnya. WHO memperkirakan ada sekitar 4 miliar kasus diare akut setiap tahun dengan mortalitas 3-4 juta pertahun.

Di Indonesia dari 2.812 pasien gastroenteritis atau diare yang disebabkan bakteri yang datang ke rumah sakit dari beberapa provinsi seperti Jakarta, Padang, Medan, Denpasar, Pontianak, Makasar dan Batam yang dianalisa dari 1995 s/d 2001 penyebab terbanyak adalah *Vibrio cholerae 01*, diikuti dengan *Shigella spp*, *Salmonella spp*, *V. Parahaemoliticus*, *Salmonella typhi*, *Campylobacter Jejuni*, *V. Cholera non-01*, dan *Salmonella paratyphi A*.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Tengah, penyakit gastroenteritis atau diare sudah membunuh 54 jiwa dengan jumlah penderita sebanyak 428.235 jiwa dari bulan Januari–Juni 2009 atau selama 6 bulan. Pada bulan Juli, tercatat 11.258 penderita. Sejak 6 tahun terakhir kasus gastroenteritis di Jawa Tengah menunjukkan trend meningkat.

Tahun 2007 jumlah yang meninggal meningkat lagi bahkan melebihi tahun 2008 dengan 51 orang meninggal dan jumlah kasus 1.093.941. Tahun 2009 jumlah yang meninggal dan jumlah kasus lebih banyak lagi. Jiwa melayang akibat diare tercatat 56 orang dengan penderita sebanyak 1.239.433 orang. Sementara tahun 2010 jumlah yang meninggal sebanyak 65 orang dengan penderita 1.082.856 orang.

Berdasarkan data profil kesehatan 2010, jumlah kasus diare di Jawa Tengah berdasarkan laporan puskesmas sebanyak 420.587 sedangkan kasus gastroenteritis dirumah sakit sebanyak 7.648 sehingga jumlah keseluruhan penderita yang terdeteksi adalah 428.235 dengan jumlah kematian adalah sebanyak 54 orang. Dari laporan surveilan terpadu tahun 2010 jumlah kasus diare didapatkan 15,3 % di Puskesmas, di rumah sakit didapat 0,20% pada penderita rawat inap dan 0,05 % pasien rawat jalan ( Haryawan, 2010).

Cakupan penemuan penderita diare selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan, meskipun masih dibawah yang diharapkan yaitu sebesar 80%. Peningkatan cakupan pada tahun 2010 cukup tinggi, disebabkan adanya peningkatan pengiriman laporan dari kab/kota. Peningkatan cakupan penemuan penting karena mengurangi kematian akibat terlambatnya pertolongan kasus diare.

Pada tahun 2010 di laporkan terjadinya penyakit gastroenteritis di 15 provinsi dengan jumlah penderitanya sebanyak 8.543 orang, jumlah

kematian sebanyak 219 orang. Di Surakarta, kasus gastroenteritis masih banyak ditemukan. Setelah demam berdarah (DB) dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) (Dep.Kes.RI, 2010).

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Melihat banyaknya penduduk di Indonesia yang menderita penyakit gastroenteritis, banyak angka kematian di Indonesia akibat gastroenteritis maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dengan judul. “Asuhan Keperawatan Pada Ny. P Dengan Gastroenteritis di Bangsal Angrek II RSUD Dr. Moewardi Surakarta”.

## **C. TUJUAN**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah memberikan pemahaman kepada penulis agar dapat berpikir secara logis dan ilmiah dalam menguraikan dan membahas asuhan keperawatan pada pasien gastroenteritis.

### **2. Tujuan Khusus**

Laporan ini dibuat untuk :

- a. Melakukan pengkajian pada pasien gastroenteritis.
- b. Melakukan analisa data pada pasien gastroenteritis.
- c. Merumuskan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien gastroenteritis.

- d. Merumuskan intervensi keperawatan pada pasien gastroenteritis.
- e. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien gastroenteritis.
- f. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien gastroenteritis.

#### **D. MANFAAT PENULISAN**

##### 1. Bagi Rumah Sakit.

Dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan asuhan keperawatan khususnya bagi pasien dengan gastroenteritis.

##### 2. Bagi Perawat

Agar mampu memberikan asuhan keperawatan pada klien penderita gastroenteritis dengan baik.

##### 3. Bagi Instansi Akademik.

Dapat digunakan sebagai informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

##### 4. Bagi Pasien dan Keluarga

Agar pasien dan keluarga mendapatkan gambaran tentang penyakit gastroenteritis dan cara perawatan gastroenteritis dengan benar.

##### 5. Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi bagi pembaca tentang penyakit gastroenteritis dan cara perawatan pasien dengan gastroenteritis.